

PENGARUH PEMBIAYAAN UMKM DAN KECUKUPAN MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2018-2022

Billa Sahiroh, Nur Diana, Dewi Diah Fakhriyyah
Universitas Islam Malang
Email: billasahiroh@gmail.com

ABSTRAK:

Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Rendahnya profitabilitas bank, menandakan bahwa bank kurang baik dalam kinerjanya. Pembiayaan UMKM menjadi salah satu sumber pendapatan bank syariah dan berkontribusi pada profitabilitasnya. Rasio kecukupan modal digunakan untuk memastikan bahwa perbankan syariah dapat menanggung resiko yang mungkin timbul dari pembiayaan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan UMKM dan kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2018-2022. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh melalui website Otoritas Jasa Keuangan. Analisis menggunakan regresi linier berganda melalui Eviews 12 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Hasil penelitian ini secara simulta menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM dan kecukupan modal berpengaruh positif signifikan. Secara parsial Pembiayaan UMKM berpengaruh positif signifikan, dan kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan UMKM yang diberikan bank syariah dan kecukupan modal memberikan peran penting bagi pengusaha dalam mengembangkan usahanya dengan skema syariah.

Kata Kunci: *Pembiayaan UMKM, Kecukupan Modal, Profitabilitas, Bank Syariah.*

ABSTRACT:

The bank's ability to generate profitability greatly impacts the growth and development of Islamic banking. Low bank profitability indicates that the bank is not good in its performance. MSME financing is one of the sources of income for Islamic banks and contributes to their profitability. The capital adequacy ratio is used to ensure that Islamic banks can bear the risks that may arise from such financing. The purpose of this study is to determine the effect of MSME financing and capital adequacy on the profitability of Islamic banking in Indonesia for the 2018-2022 period. This study used quantitative research with secondary data sources obtained through the Financial Services Authority website. The analysis used multiple linear regression through Eviews 12 with a significance level of 5%. The results of this study show MSME financing and capital adequacy have a significant positive effect. MSME financing has a significant positive effect, and capital adequacy has a significant positive effect on profitability. This research shows that MSME financing provided by Islamic banks and capital adequacy provide an important role for entrepreneurs in developing their businesses with sharia schemes.

Keywords: *MSME Financing, Capital Adequacy, Profitability, Islamic Banking.*

PENDAHULUAN

Ekonomi global yang berubah-ubah dan ketidakpastian yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan dalam perekonomian. Hal tersebut mengharuskan Indonesia menghadapi tantangan dan peluang untuk menjaga pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan. Sektor keuangan termasuk Bank Syariah,

turut berdampak akibat pandemi tersebut. Akan tetapi Bank Syariah juga turut berkontribusi dalam pemulihan ekonomi nasional. Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Rendahnya profitabilitas, menandakan bahwa bank kurang baik dalam kinerjanya. Kinerja Bank Syariah yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menabung, mengajukan pinjaman, dan bertransaksi di Bank Syariah.

Peningkatan dana tersebut akan memungkinkan bank dalam menyalurkan pembiayaan. Pembiayaan yang tepat akan meningkatkan profitabilitas. Salah satu alat yang digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank Syariah adalah rasio laba terhadap aset atau *return on asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dengan menggunakan aset yang tersedia (Syahri & Harjito, 2020). Usaha yang dilakukan oleh masyarakat berskala kecil dengan modal kecil di Indonesia dikenal dengan nama Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Pembiayaan UMKM merupakan sumber utama bank syariah dalam memperoleh laba yang besar. Oleh karena itu, perbankan harus mampu meningkatkan pelayanan dan kualitas pembiayaan.

Pembiayaan merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan dan digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Pembiayaan bank syariah memberikan pengaruh baik terhadap kinerja pelaku UMKM. Pengaruh positif pembiayaan terhadap kinerja UMKM akan berpotensi mendorong peningkatan kinerja bank syariah secara internal (Faisol, 2017). Penyediaan pembiayaan melalui sektor keuangan khususnya bank syariah ditujukan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM. Melalui pembiayaan yang tepat, UMKM dapat menjadi lebih tangguh dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mendukung inklusi ekonomi.

Tingkat kecukupan modal perbankan syariah juga sangat mempengaruhi dalam memberikan pembiayaan yang berkelanjutan, kecukupan modal menjadi landasan utama pertumbuhan perbankan syariah (Abdullah, 2021). Kecukupan modal yang mengalami penurunan akan berdampak pada kemampuan dalam mengcover kerugian yang diterima oleh bank syariah. Penyaluran pembiayaan dengan berbagai skema syariah oleh perbankan syariah memiliki risiko yang cukup besar, kecukupan modal bank syariah yang diukur dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan berpengaruh oleh pada penghapusan kredit macet sehingga biaya operasional menjadi semakin tidak efisien. Pengelolaan transaksi keuangan harus dilakukan dengan seimbang yaitu aset dan liabilitas agar mendapatkan laba yang optimal (Afkar, 2017).

Kondisi perekonomian Indonesia yang kurang baik pada saat pandemi mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank syariah. Sehingga banyak aspek yang perlu diperhatikan bank syariah untuk menekan adanya risiko yang kemungkinan terjadi. Berbagai penelitian terdahulu menjelaskan mengenai hasil dari penelitiannya yaitu apakah terdapat pengaruh pembiayaan UMKM dan kecukupan modal terhadap profitabilitas perbankan syariah. Akan tetapi hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan atau *research gap*. Pada penelitian Afkar (2017) menunjukkan bahwa Pengaruh Pembiayaan Syariah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap kemampuan mendapatkan laba sangat signifikan secara parsial. Sementara Mujaddid & Sabila (2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecukupan modal (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Umum Syariah. Penelitian Nurrahmah (2021) menunjukkan hasil bahwa Variabel pembiayaan UMKM dan

kecukupan modal berpengaruh secara signifikan dan parsial terhadap kemampuan profitabilitas.

Beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap*. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel independen yaitu pembiayaan UMKM, kecukupan modal (CAR) terhadap profitabilitas perbankan syariah. Peneliti disini menggunakan periode terbaru dari penelitian sebelumnya yaitu pada periode tahun 2018-2022, karena masih belum ditemukan hasil penelitian pada periode tersebut

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perbankan Syariah

Definisi Perbankan Syariah menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang adalah segala sesuatu yang menyangkut bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup lembaga, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Dengan proses perkembangan yang mencapai rata-rata pertumbuhan aset lebih dari 65% per tahun dalam lima tahun terakhir, sehingga peran industri perbankan syariah dalam mendukung perekonomian nasional akan semakin meningkat secara signifikan.

Profitabilitas

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa efisien dan efektif perbankan syariah dalam menghasilkan laba (keuntungan) adalah profitabilitas. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik juga kemampuan perolehan keuntungan perusahaan. Untuk menilai profitabilitas perusahaan dilakukan dengan berbagai alat analisis tergantung dengan tujuan analisisnya. Alat analisis yang relevan digunakan untuk analisis profitabilitas adalah dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA). Dengan demikian ROA merupakan salah satu indikasi kesehatan keuangan bank. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai, maka semakin baik posisi bank tersebut. Begitupun sebaliknya, semakin kecil ROA maka kinerja perbankan juga kurang baik dalam menghasilkan laba.

Pembiayaan UMKM

Bank syariah adalah salah satu lembaga keuangan yang merupakan bagian dari ekonomi syariah. Bank syariah menyalurkan pembiayaan pada berbagai sektor ekonomi, termasuk untuk UMKM (Nurhidayat, 2020). Pembiayaan adalah salah satu kegiatan operasional bank syariah yang dilakukan untuk menghasilkan profitabilitas. Pembiayaan syariah menjadi sangat penting untuk mendorong peningkatan UMKM halal. Kendala yang dihadapi untuk mengoptimalkan pembiayaan syariah adalah rendahnya kesadaran, pemahaman dan niat yang masih terbatas dari pelaku UMKM untuk bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah (Qoyum & Fauziyyah, 2019). Pembiayaan UMKM memberikan peran penting terhadap peningkatan kinerja pelaku UMKM dan bank syariah. Pembiayaan bank syariah memberikan pengaruh baik bagi kinerja dan kesejahteraan pelaku UMKM. Pengaruh positif pembiayaan terhadap kinerja UMKM berpotensi mendorong peningkatan

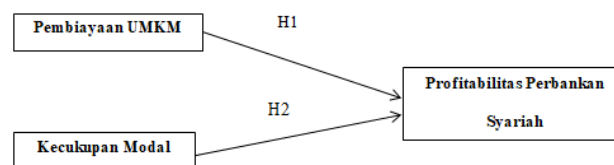
kinerja bank syariah secara internal (Faisol, 2017).

Kecukupan Modal

Pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syariah juga memiliki resiko, sehingga salah satu rasio yang digunakan untuk memastikan bahwa Perbankan Syariah dapat menanggung resiko yang mungkin timbul dari pembiayaan tersebut adalah dengan kecukupan modal. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau kecukupan modal merupakan perbandingan antara aset modal dan aset tertimbang menurut risiko. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat, sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu. Berdasarkan ketentuan peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa nilai CAR yang sehat adalah diatas 8%. Maka semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank syariah tersebut memiliki kinerja yang baik.

Model Penelitian

Untuk memperkuat dan memperjelas pengaruh variabel independen dengan variabel dependen, maka dapat dijelaskan melalui model penelitian dibawah ini.



Gambar 1.
Model Penelitian (Kerangka Konseptual)

Hipotesis

Pembiayaan UMKM memberikan peran penting terhadap peningkatan kinerja pelaku UMKM dan bank syariah. Pembiayaan bank syariah memberikan pengaruh baik bagi kinerja dan kesejahteraan pelaku UMKM. Pengaruh positif pembiayaan terhadap kinerja UMKM berpotensi mendorong peningkatan kinerja bank syariah secara internal (Faisol, 2017). Seperti yang dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurrahmah (2021) menyebutkan bahwa pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap kemampuan laba dari aset, yang menunjukkan bahwa apabila pembiayaan UMKM meningkat maka kemampuan laba dari aset juga akan mengalami peningkatan. Maka sesuai dengan penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H1 : Pembiayaan UMKM berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah
Kecukupan Modal atau CAR merupakan rasio yang menunjukkan apakah seluruh aktiva yang mengandung resiko ikut dibiayai dengan modal bank sendiri disamping dengan sumber dana lainnya. Berdasarkan ketentuan peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 yang menyatakan bahwa nilai CAR yang sehat adalah diatas 8%. Maka semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank syariah tersebut memiliki kinerja yang baik. Pernyataan diatas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muflihah, 2019) yang menyebutkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank syariah. Maka dari penjelasan tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2 : Kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah terdaftar resmi di website Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018-2022. Dan sampel pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan Data Bulanan Laporan Statistik Perbankan Syariah di Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian yaitu 5 tahun, periode 2018-2022.

Dalam penelitian yang dilakukan, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Pengumpulan data variabel dependen dan independen dilakukan melalui dokumentasi Laporan Statistik Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2022 yang disajikan dalam bentuk Statistik Perbankan Syariah tahun 2018-2022. Data tersebut meliputi pembiayaan UMKM, kecukupan modal, dan juga profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Penelitian

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Sejak dikembangkan sistem perbankan syariah di Indonesia, dalam dua dekade perkembangan keuangan syariah nasional sudah banyak pencapaian kemajuan, baik dari aspek lembaga dan infrastruktur penunjang, perangkat regulasi dan sistem pengawasan, maupun *awareness* dan literasi masyarakat terhadap layanan jasa keuangan syariah. Kehadiran Bank Syariah Indonesia menjadi tonggak sejarah baru bagi bangsa ini. Dengan penyatuan bank syariah tersebut, Indonesia ditargetkan menjadi pusat ekonomi dan keuangan syariah di dunia. Profitabilitas perbankan syariah juga sangat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan perbankan syariah. Kondisi ekonomi global yang berubah dengan cepat memberikan pengaruh terhadap perbankan, dalam memberikan pembiayaan bagi UMKM yang merupakan sumber utama bank dalam memperoleh laba dan juga kecukupan modal yang dapat memengaruhi hubungan antara pembiayaan UMKM dan profitabilitas.

Analisis Regresi Berganda

Perumusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$. Maka, dari itu persamaan tersebut diperoleh data yang sudah diolah menggunakan program *Eviews* 12 sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.073907	0.326240	-3.291771	0.0017
PUMKM	2.78E-05	1.11E-05	2.507444	0.0150
CAR	0.081662	0.020888	3.909462	0.0002

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (F)

Pada tahap pengujian ini dapat menunjukkan apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Hal tersebut dapat dilihat dan diketahui melalui nilai signifikan F pada tabel hasil uji tersebut. Jika nilai signifikan F lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Begitupun sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (F)

R-squared	0.553614	Mean dependent var	1.630500
Adjusted R-squared	0.537951	S.D. dependent var	0.344277
S.E. of regression	0.234020	Akaike info criterion	-0.018116
Sum squared resid	3.121618	Schwarz criterion	0.086601
Log likelihood	3.543483	Hannan-Quinn criter.	0.022845
F-statistic	35.34604	Durbin-Watson stat	1.768392
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *Eviews* 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil output diatas, nilai *F-Statistic* 35.34604 dengan nilai Prob. (*F-Statistic*) sebesar 0.000000 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada tahapan uji R^2 dapat menunjukkan nilai atau persentase seberapa besar pengaruh dari variabel independen yaitu pembiayaan UMKM dan kecukupan modal terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas. Atau uji ini dapat menerangkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji R^2

R-squared	0.553614	Mean dependent var	1.630500
Adjusted R-squared	0.537951	S.D. dependent var	0.344277
S.E. of regression	0.234020	Akaike info criterion	-0.018116
Sum squared resid	3.121618	Schwarz criterion	0.086601
Log likelihood	3.543483	Hannan-Quinn criter.	0.022845
F-statistic	35.34604	Durbin-Watson stat	1.768392
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Output *Eviews* 12 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.553614. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 55.3%. Sedangkan sisanya sebesar 44.7% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

3. Uji Parsial (Uji t)

Pada tahapan uji secara parsial, dapat diketahui bahwa apakah variabel independen yaitu pembiayaan UMKM dan kecukupan modal masing-masing berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diketahui dari nilai signifikan t, jika nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.073907	0.326240	-3.291771	0.0017
PUMKM	2.78E-05	1.11E-05	2.507444	0.0150
CAR	0.081662	0.020888	3.909462	0.0002

Sumber : Output *Eviews* 12 (data diolah)

Adapun hasil Uji T berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan *Eviews* 12 sebagai berikut :

- Variabel Pembiayaan UMKM (X1) memiliki nilai *t-Statistic* atau *t* hitung sebesar 2.507444 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0150 (<0.05) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa Variabel X1 atau Pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Selain berpotensi untuk meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah, pembiayaan UMKM juga dapat membantu perekonomian Indonesia karena 98,7% ekonomi Indonesia adalah UMKM dan Pembiayaan yang diberikan perbankan syariah memberikan pengaruh sebesar 1,03% kepada pertumbuhan ekonomi (Al-Zauqi & Setiawan, 2020). Penelitian ini juga mempertegas bahwa bank syariah berperan aktif dan memiliki kontribusi pada usaha mikro, kecil, dan menengah.
- Variabel Kecukupan Modal (X2) memiliki nilai *t-Statistic* atau *t* hitung sebesar 3.909462 dengan nilai Prob. (Signifikansi) sebesar 0.0002 (<0.05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel X2 atau Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. Kecukupan Modal yang menggambarkan modal yang dimiliki oleh Perbankan Syariah yang dibutuhkan untuk menanggulangi resiko kerugian yang muncul akibat penanaman aktiva beresiko. Bank yang sehat yaitu bank yang memiliki tingkat kecukupan yang baik. *Capital Adequacy Ratio* perlu diperhatikan oleh Perbankan Syariah dalam rangka menjaga kesehatan bank serta kinerja bank dalam memperoleh profitabilitas. Dengan menjaga tingkat kecukupan modal, Bank Syariah dapat menanggulangi resiko kerugian yang mungkin akan timbul akibat pembiayaan sehingga profitabilitas yang dihasilkan Bank Syariah dapat lebih maksimal.

SIMPULAN

Penelitian yang sudah dilakukan ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan pembiayaan UMKM terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Selain itu variabel kecukupan modal juga berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Dan juga secara simultan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembiayaan UMKM dan Kecukupan modal terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila pembiayaan UMKM dan kecukupan meningkat maka profitabilitas perbankan syariah di Indonesia akan mengalami peningkatan. Pembiayaan UMKM menjadi salah satu sumber pendapatan Bank Syariah dan berkontribusi pada profitabilitas, dan kecukupan modal digunakan untuk memastikan bahwa Perbankan Syariah dapat menanggung resiko yang mungkin timbul dari pembiayaan tersebut. Sehingga Pembiayaan UMKM dan Kecukupan Modal saling berkaitan dan berkesinambungan dengan Profitabilitas Perbankan Syariah yang digunakan untuk menggambarkan seberapa baik

Perbankan Syariah dapat mengelola pembiayaan dan modalnya untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, T. (2017). Pengaruh Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Mendapatkan Laba Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 1(4), 183–201.
- Al-Zauqi, M. N., & Setiawan, I. (2020). Kinerja Pembiayaan UMKM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(1), 152–159. <https://doi.org/10.35313/jaief.v1i1.2399>
- Azizah, N. N. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Risiko Pembiayaan Likuiditas Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Bank Panin Dubai Syariah Periode 2010-2017. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Faisol. (2017). Islamic Bank Financing and It's Impact on Small Medium Enterprise's Performance. *Etikonomi*, 16(1), 13–24. <https://doi.org/10.15408/etk.v16i1.4404>
- Ghozali, I. (2018). Ghozali 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*, 25.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. P. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mikro Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus Nasabah Pembiayaan Mikro pada PT.BRI Syariah Kantor Cabang Medan). *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara M*, 37–38.
- Hidayat, R., Umam, R., & Tripalupi, R. I. (2021). Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Pada Masa Covid-19 Dan Strategi Peningkatannya. *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 2(2), 77–91.
- Jasmine, U. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1786–1800.
- Muflihah, S. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Kota Palangka Raya. *Journal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Mujaddid, F., & Sabila, G. F. (2018). Pengaruh Pembiayaan UMKM dan Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 9(2), 119–136.
- Notoatmojo, M. I. (2018). Analisis Dampak Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010 -2016. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i1.3254>
- Nurrahmah, E. H. (2021). Pengaruh Pembiayaan UMKM Dan Kecukupan Modal Terhadap Kemampuan Profit Dari Aset Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(November), 1–11.
- Rahim, B. N. (2014). Pengaruh Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio) Yang Memperhitungkan Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Profitabilitas, Fungsi Intermediasi Dan Risiko Perbankan. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, IV(12), 245–262.
- Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Syahri, N. A., & Harjito, D. A. (2020). The Effect Of Financing Using The Principle Of Profit-Loss Sharing On Profitability Level Of Commercial Islamic Bank Registered In Bank Indonesia. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 2(1), 46–58. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol2.iss1.art5>